

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuh Anak (UPT PPSAA) Trenggalek asrama Kediri terletak di Jalan Agung Suprpto nomor 6 Kelurahan Mojoroto Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Lokasi ini sangat strategis karena asrama ini berdekatan dengan sekolah-sekolah yang ada di Kota Kediri dan juga tidak jauh dari pusat Kota Kediri yang bisa dijangkau dengan mudah dengan sarana perhubungan darat baik roda dua maupun roda empat.

Adapun batasan wilayah Kelurahan Mojoroto yang merupakan letak UPT Perlindungan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek asrama Kediri adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kelurahan Ngampel  
Sebelah selatan : Kelurahan Bandar Lor  
Sebelah barat : Kelurahan Sukorame  
Sebelah timur : Kelurahan Semampir

UPT PPSAA Trenggalek berkantor Pusat di Jalan Raya Jarakan nomor 3 Trenggalek, di sana merupakan tempat asrama putra meskipun mulai beberapa tahun ini ada beberapa anak asuhan putri yang ditempatkan di sana. Untuk UPT PPSAA asrama Kediri masih khusus untuk anak asuhan putri.

Gambara secara umum :

1. Kapasitas Tampung : 80 Orang/ Jiwa
2. Kapasitas Isi : 60 Orang/ Jiwa
3. Sasaran Garapan : Anak terlantar karena yatim, piatu, dan anak dari keluarga miskin, broken home sebanyak 120 orang.
4. Jumlah karyawan : 20 orang
5. Luas Tanah :
  - Jl. Jaksa Agung Suprpto 6 Kediri 4.847 m<sup>2</sup>
  - Desa Ngronggo Kediri 2.920 m<sup>2</sup>
  - Jadi luas tanah seluruhnya 7.767 m<sup>2</sup>
6. Luas Bangunan : 2.920 m<sup>2</sup>

Bangunan-bangunan utama yang sudah ada di UPT PPSAA asrama Kediri ini antara lain adalah gedung kantor, bangunan tempat ibadah (Mushola) yang terletak di selatan Aula utama, ruang aula yang saat ini digunakan tempat parkir sepeda milik anak-anak. Di dalam panti terdapat ruangan Asrama, ruang kesehatan, ruang makan dan keterampilan, 2 gedung rumah petugas, rumah dinas, dan dapur, lapangan bermain, panggung pentas seni, taman, kolam renang anak-anak, dan lain sebagainya.

## B. Deskripsi Data

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Sebelum instrumen dipergunakan untuk melakukan penelitian maka instrumen tersebut harus diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Jika instrumen sudah valid maka peneliti siap mempergunakan kuesionernya untuk penelitian. Instrumen dalam penelitian ini mengambil dari penelitian yang dilakukan oleh NurFaujiyanti dalam Penelitiannya tentang kontrol diri.<sup>1</sup>

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dilihat dari hasil output program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17. Untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan, di mana skor tiap *item* dikorelasikan dengan skor *r* tabel, yang dalam penelitian ini adalah 0,279 pada taraf signifikansi 1% atau 5% dengan N=50. Sehingga item yang memperoleh nilai lebih kecil dari *r* tabel maka dianggap gugur/tidak valid. Adapun hasil hitungan dari uji validitas kuesioner kontrol diri, sebagai berikut:

Dari hasil uji coba terhadap 60 item dalam instrumen tersebut, diperoleh 20 item yang valid baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu item nomor : 5, 6, 7, 15, 18, 21, 23, 24, 25, 28,

---

<sup>1</sup> Nurfauiyanti, *Hubungan Pengendalian Diri dengan Agresifitas Anak Jalanan*, Skripsi dalam <http://digilib.uinjkt.ac.id>, diakses 24 November 2017 pukul 13.45 Hal. 42

29, 30, 31, 36, 37, 38, 42, 47, 51, 60. Sedangkan item yang tidak valid yaitu : 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 26, 27, 32, 33, 34, 35, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, dan 59. Semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut adalah *blue print* revisi skala Kontrol Diri yang valid :<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
***Blue Print* Skala Kontrol Diri**

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Mengontrol Perilaku	- Mengatur Pelaksanaan	6, 42	29	3
	- Memodifikasi Stimulus		31, 37	2
Mengontrol Kognitif	- Memperoleh Informasi	38		1
	- Melakukan Penilaian	28, 30, 60	5, 7, 47	6
Mengontrol Keputusan	- Mengantisipasi Peristiwa	18, 24	15, 23, 51	5
	- Menafsirkan Peristiwa	36	21, 25	3
Jumlah Pertanyaan		9	11	20

#### b. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan kuesioner yang sama.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social*

<sup>2</sup> Nurfauiyanti, *Hubungan Pengendalian Diri dengan Agresifitas Anak Jalanan...Hal. 43*

*Science*) versi 17. Reliabilitas suatu konstruk dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,06$ . Adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas kuesioner kontrol diri sebesar 0,756. Hasil uji reabilitas kuesioner ini peneliti mengambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfaujiyanti.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan karena nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,06.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Kontrol Diri**

Cronbach' Alpha	N of Items
0,756	20

Sarwono menyebutkan jika nilai korelasi  $> 0,8$  maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya, jika nilai korelasi  $< 0,8$  maka instrumen tersebut kurang reliabel. Sedangkan indeks realibilitas menurut Arikunto Suharsimi, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Indeks Reabilitas dan Interpretasinya**

Koefisien Alpha	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
$< 200$	Sangat Tidak Reliabel

<sup>3</sup> Nurfaujiyanti, *Hubungan Pengendalian Diri dengan Agresifitas Anak Jalanan..*Hal. 46

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji reabilitas *alpha cronbach* dan pembacaan tabel diatas, maka hasil perhitungan dari 20 item memiliki nilai  $\alpha = 0,756$  sehingga dapat disimpulkan bahwa item – item skala kontrol diri sangat reliabel atau dengan kata lain memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk menentukan teknik analisis pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan setelah *pre-test* dan *post-test* dari sampel penelitian dilakukan dan dihitung menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan taraf sig. 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, sebagai berikut:

- 1) Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitung dari uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Hitung Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test***  
**Menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov***

Tests of Normality							
VAR00002		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
V A R 0 0 0 0 0 1	PRETEST	,182	10	,200*	,972	10	,908
	POSTTEST	,171	10	,200*	,906	10	,256

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel hasil hitung uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai sig. *Pre-test* 0,200 dan nilai sig. *Post-test* 0,200. Hal ini menunjukkan, nilai sig. *Pre-test*  $> 0,05$  atau  $0,200 > 0,05$  dan nilai sig. *Post-test*  $> 0,05$  atau  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari *pre-test* dan *post-test* sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai sig.  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Begitu juga sebaliknya. Uji Homogenitas dilakukan setelah data *pre-test* dan *post-test* dari sampel penelitian didapatkan.

Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan *one way anova* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social*

*Science*) versi 20. Adapun hasil hitung dari uji homogenitas *pre-test* dan *post-test*, sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Hitung Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test***  
**Menggunakan One Way Anova**

**Test of Homogeneity of Variances**

Skor Self Control

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,442	1	18	,136

Berdasarkan pada hasil *output* uji homogenitas *one way anova* dapat diketahui nilai sig. Skor kontrol diri 0,136. Hasil hitung ini menunjukkan nilai sig. Skor kontrol diri  $> 0,05$  atau  $0,136 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kontrol diri yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner kontrol diri pada saat *pre-test* dan *post-test* mempunyai varian yang sama.

### C. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis manakah yang dapat diterima dalam penelitian. Di dalam penelitian dengan metode kuantitatif hipotesis penelitian dibagi menjadi dua, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi, bahwa terapi *SEFT* (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) tidak efektif dalam meningkatkan *Self Control* pada anak penyandang masalah sosial (anak erlantar) usia remaja di UPT



Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri.

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi, bahwa terapi *SEFT* (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) efektif dalam meningkatkan *self control* pada anak penyandang masalah sosial (anak terlantar) usia remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri.

Dalam penelitian yang dilakukan ini uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka digunakan teknik analisis uji *mann whitney*. Namun, sebelum hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis dengan menggunakan uji *mann whitney* maka data dikelompokkan, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil Hitung Kuesioner Self Control pada saat**  
***Pre-Test, Post-test, Gan Score***

No.	Kelompok Eksperimen			No.	Kelompok Kontrol		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Gain score</i>		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Gain score</i>
1.	57	64	7	1.	58	60	2
2.	57	61	4	2.	56	60	4
3.	55	61	6	3.	56	58	2
4.	54	58	4	4.	56	56	0
5.	52	63	11	5.	60	64	4

Hasil hitung dari *gain score* pada tabel diatas kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis uji *mann whitney*. Uji *mann whitney* dilakukan karena persyaratan dalam menggunakan *mann whitney* telah terpenuhi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Jumlah sampel dalam penelitian ini sedikit, yaitu kurang dari 30 sampel (dalam penelitian ini jumlah sampel hanya 10 sampel)
- b. Data tidak harus berdistribusi normal (dalam penelitian ini data berdistribusi normal)
- c. Digunakan untuk menguji satu variabel data kategori dan satu data interval (dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding).

Dasar pengambilan keputusan uji *mann whitney*, sebagai berikut:

- a. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20. Adapun hasil hitung uji beda nilai *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji *mann whitney*, sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Beda Nilai *Gain Score* Sampel Penelitian Menggunakan**  
***Mann Whitney***

Test Statistics <sup>a</sup>	
	variabel
Mann-Whitney U	2,000
Wilcoxon W	17,000
Z	-2,270
Asymp. Sig. (2-tailed)	,023
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,032 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: grup

b. Not corrected for ties.

Dari *output* SPSS pada tabel diatas dapat diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,023 karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau  $0,023 < 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *mann whitney* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner kontrol diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Uji beda *pre-test* dan *post-test* dari Kelompok Eksperimen.

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner kontrol diri pada saat *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen maka digunakan teknik analisis uji *Wilcoxon signed ranks test*. Adapun syarat penggunaan uji *wilcoxon signed ranks test*, sebagai berikut:

- a. Jumlah sampel dalam penelitian ini sedikit, yaitu kurang dari 30 sampel (dalam penelitian ini jumlah sampel hanya 10 sampel).

- b. Digunakan untuk data berpasangan dengan skala ordinal atau interval (dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil hitung uji beda pada *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen).

Dasar pengambilan keputusan uji *wilcoxon signed ranks test*, sebagai berikut:

- a. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20. Adapun hasil hitung uji beda pengisian kuesioner kontrol diri saat *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen, sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Beda *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen**  
**Menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest – pretest
Z	-2,032 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel diatas diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.042 karena nilai asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $0,042 < 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon signed ranks test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada

pengisian kuesioner kontrol diri saat *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen.

### 3. Presentase tingkat Efektifitas Terapi SEFT

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas terapi *SEFT* (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) efektif dalam meningkatkan *self control* pada anak penyandang masalah sosial (anak terlantar) usia remaja maka digunakan hitungan sumbangan efektif regresi linier. Adapun kriteria penentuan dalam menggunakan sumbangan efektif regresi linier, sebagai berikut :

- a. Apabila teknik analisis data hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka yang digunakan hasil hitung *R Square*.
- b. Apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua variabel maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square* yang nilainya selalu lebih kecil dari *R Square*.

Teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS* (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil hitung sumbangan efektif regresi linier pada pengisian kuesioner kontrol diri saat *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen, sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Sumbangan Efektifitas Regresi Linier *Pre-Test* dan *Post-Test***  
**Kelompok Eksperimen.**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,154 <sup>a</sup>	,024	-,302	2,42043

a. Predictors: (Constant), posttest

Pada tabel diatas terdapat dua pilihan hasil R, yaitu *R Square* dan *Adjusted R Square*. Di dalam kriteria penentuan menggunakan sumbangan efektif regresi linier telah ditentukan, bahwa apabila data yang dianalisis hanya menggunakan satu variabel maka hasil hitung yang digunakan adalah nilai *R Square*. Dengan demikian, pada penelitian ini hasil hitung yang digunakan adalah nilai *R Square*.

*Output* SPSS pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,024 atau 2,4%. Dari angka 2,4% dapat ditarik kesimpulan bahwa besar tingkat efektifitas terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yang dilakukan dalam meningkatkan kontro diri hanya sebesar 2,4% dikarenakan ada faktor yang mempengaruhi dari luar penelitian.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Hitung Pengujian Hipotesis**

No.	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	<i>Mann Whitney</i>	0,023 < 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan
2.	Uji beda nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelompok eksperimen	<i>Wicoxon Signed Rangk Test</i>	0,042 < 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan
3.	Presentase efektifitas terapi SEFT	Sumbangan Efektifitas Regresi Linier	0,024 atau 2,4%	Efektifitas terapi SEFT sebesar 2,4%

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti, bahwa Terapi SEFT ( *Spiritual Emotional Freedom Technique* ) efektif namun sangat lemah dalam meningkatkan *self control* anak penyandang masalah sosial (anak terlantar) usia remaja di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri.